

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara

Siti Aisyah Nasution¹, Putri Marinah Valentin^{2*}, Armeiy Sarumaha³, Abigail Manurung⁴,
Munawarah⁵

^{1,2,3,4} S1 Akuntansi Universitas Prima Indonesia

⁵ Universitas Sumatera Utara

¹sitiaisyahnasution@unprimdn.ac.id, ²putrimarina37@gmail.com, ³armeysarumaha@gmail.com,
⁴abigailmanurung490@gmail.com, ⁵munawarah@usu.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 8 Mei 2023

Disetujui : 5 Juni 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

ABSTRACT

This study was conducted in districts/cities in North Sumatra province during 2018-2021. This study aims to examine and analyze the effects of economic growth, regional income, general pension funds and private pension funds on investment spending. The approaches used in this study are quantitative and descriptive. The population of this study was 33 counties/cities in North Sumatra using this technique, so the sample included 132 financial statements from 4 years of observations. As well as technical documentation collects data through the regional government director's balance sheet website. The analytical method in this study is multiple linear regression. Therefore, the results of this study are positive effects of economic growth, regional initial income, general allocation fund, special allocation fund, together or not, on capital expenditure in the region. areas. Counties/Cities in North Sumatra for the period 2018-2021. Figure $F > F$ Table results obtained ($7.316 > 2.50$), significance value $0.000 < 0.005$. From the partial test results, economic growth, regional initial income, general allocation, and special allocation funds have a significant impact on district/city spending. Capital expenditure in North Sumatra

Keywords : *Economic Growth, Local Own Revenue, General Allocation Funds, Special Allocation Funds, Capital Expenditures.*

PENDAHULUAN

Rangkaian terkait komposisi pengelolaan di provinsi-provinsi di Indonesia memperoleh peningkatan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintah Indonesia sudah memperoleh sejumlah perkembangan dalam tahap perbaikan sektor umum, terutama di bidang dana daerah. Atas komposisi independensi, pejabat sekitar mempunyai kewajiban dalam menyelenggarakan rumah tangganya, serta intervensi pejabat pusat harus diturunkan. Kebijakan ini, Undang-Undang (UU) no 22 tahun 1999 mengenai Pemerintah daerah yang mempunyai kekuasaan dan kewenangan yang lebar saat menggunakan Kemampuan tabungannya sesuai dengan keperluan dan keinginan warga sedang bertumbuh di daerahnya. Sebuah dimensi baru sedang diciptakan dalam bentuk otonomi daerah dan desentralisasi.

Provinsi mempunyai 33 kabupaten/kota yang terbagi atas 25 kabupaten dan 8 kota. Kabupaten/kota di sumut merupakan daerah yang sangat unik. Sumber daya alam yang benar-benar utuh menjadikan Sumatera Utara sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional. Peningkatan belanja modal terjadi di setiap Kabupaten/Kota di Negara Bagian Sumut disebabkan faktor-faktor

seperti pertumbuhan ekonomi, Penghasilan Daerah, Keuangan Alokasi general dan Keuangan Alokasi spesifik, Sumut ikut meningkatkan pejabat daerah untuk terus berjalan. Menuju pertumbuhan ekonomi melalui pengelolaan sumber daya yang tersedia dalam model kerjasama dengan warga guna menemukan lapangan kerja berdampak positif langsung terhadap perkembangan kegiatan perniagaan yang terdapat di daerah/kota provsu.

Perkembangan perniagaan adalah variasi aktivitas perniagaan yang logis dari waktu ke waktu Sukirno (2015). Pertumbuhan ekonomi yang terfokus pada potensi dan peluang di daerah akan mendorong kemajuan ekonomi, karena secara tidak langsung kemajuan di daerah akan mengarahkan masyarakat untuk mencari penghidupan yang layak di daerahnya (Gulo, 2017). Perkembangan perniagaan tidak selamanya didorong oleh perkembangan dalam anggaran biaya, mulai dari volume anggaran biaya yang dianggarkan relatif kecil terhadap jumlah anggaran biaya daerah untuk memaksimalkan optimalisasi sektor Penghasilan Daerah (PAD).

Penghasilan pokok daerah merupakan sumber pendanaan dari pendapatan pengembalian pajak sekitar sesuai dengan kemampuannya (Nasir, 2019). Sumber pendapatan pemerintah selain PAD adalah uang dari pejabat pusat yang kemudian melaksanakan DAU untuk diperlukan pejabat sekitar untuk praktik dan keadilan dalam pengelolaan pejabat (Abdullah & Rona, 2014). Yang berarti, keuangan yang disediakan oleh keuangan alokasi general selalu di di tujukan dapat memberikan pelayanan umum sejalan dengan wewenang pejabat daerah tanpa mengurangi kinerja perniagaan. Melalui DAU, yang bermanfaat bagi pejabat guna menyediakan asal penghasilan tambahan atas kiriman uang yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan tertentu..

Dana yang disalurkan secara umum yakni keuangan dari penghasilan APBN yang disalurkan dalam rangka kesamaan kesempatan keuangan di seluruh wilayah guna membiayai keperluan sekitarnya untuk adat desentralisasi Rumefi (2018). Selain DAU, dana perimbangan lainnya digunakan untuk mendukung investasi pembangunan, Dana Alokasi Khusus, yaitu kegiatan khusus yang mengarah pada pembelian, modernisasi, dan perbaikan sarana dan prasarana. Pemanfaatan DAK untuk aktivitas tersebut diinginkan bisa menumbuhkan jasa publik dalam anggaran investasi.

Alokasi taksasi modal diberikan sebagai pertumbuhan modal berwujud sekitar berupa APBD. Anggaran biaya digunakan sebagai penyedia fasilitas dapat digunakan oleh masyarakat selama lebih dari satu tahun Siagian (2020). i waktu pandemi, pemerintah wajib waspada serta bijaksana saat mengalokasikan anggaran untuk menyerap APBD. Penggunaan APBD yang baik untuk mencetuskan pemasukan anggaran taksasi secara masif, sehingga pejabat dapat memberikan lebih banyak uang dalam meningkatkan modal sekitarnya untuk memfasilitasi masyarakat Windari & Amelia (2018) .

Kajian Masruroh (2018) menyimpulkan bahwa perkembangan perniagaan digunakan untuk memperkuat dampak perkembangan perniagaan sekitar untuk anggaran biaya memperlemah pengaruh peningkatan ekonomi terhadap dana belanja modal alokasi umum. Menurut Widasmara (2019), jika pendapatan per kapita di suatu daerah tinggi, dana alokasi umum pemerintah pusat akan berkurang. Oleh karena itu, adanya pertumbuhan ekonomi akan memperlemah paduan dari dana alokasi umum dan anggaran biaya. Juga untuk dana alokasi khusus. Pertumbuhan ekonomi di daerah akan memperlemah paduan dari kekayaan Alokasi Khusus dan taksasi biaya

Perekonomian Sumut tumbuh sebesar 5,22% pada tahun 2019, lebih tinggi dari 5,18% pada tahun 2018, dan pertumbuhan ekonomi Sumut pada tahun 2020 tercatat sebesar 5,22% pada tahun 2019, berdasarkan catatan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumut. Hal itu mengakibatkan kasus Covid-19 terjadi sepanjang tahun 2020. Demikian pula dengan pagu anggaran APBD Sumut tahun 2020 berkurang sebesar 4,7 triliun dibandingkan tahun 2019.

Tingkat realisasi pendapatan APBD sebesar 73,0% pada Q3 2020 dibatasi hingga 64,1%, karena pendapatan dari transfer dan pasar asal di wilayah tersebut menurun. Di sisi lain, pelaksanaan belanja APBD triwulan III tahun 2021 menunjukkan pertumbuhan karena adanya pengurangan sebagian kegiatan belanja seiring dengan terbatasnya pelaksanaan belanja barang dan jasa seperti pertemuan dan kegiatan anak. Optimalisasi pelaksanaan belanja APBN di Sumut didorong oleh semua komponen, diantaranya anggaran pribadi, anggaran komoditas, belanja investasi, dan anggaran kesejahteraan, terutama untuk menghadapi pandemi Covid-19.

STUDI LITERATUR

Pertumbuhan Ekonomi

Pandangan Sinarwati dan Yuniart (2014), berpendapat jika perkembangan ekonomi mempengaruhi pengeluaran investasi, kalau perkembangan perniagaan disekitarnya baik, maka pejabat sekitar selalu mengalokasikan pengeluaran investasi jika dimasukkan anggaran selama bertahun-tahun.

Pandangan Abdullah Harahap (2018), belanja modal berdampak pada perkembangan perniagaan, sehingga bisa diucapkan jika belanja modal banyak maka perkembangan ekonomi juga akan banyak.

Pandangan Ida Ayu Nyoman (2019), pertumbuhan ekonomi adalah metode perkembangan output per kapita yang dihitung atas hasil domestik bruto disekitarnya. Perkembangan ekonomi berguna untuk peningkatan ekonomi yang berkesinambungan.

Pendapatan Asli Daerah

Pandangan Asteria (2015), Meningkatnya PAD maka meningkat juga kekuasaan pejabat sekitar untuk melakukan rencana otonomi.

Pandangan Susanti & Fahlevi (2016), wirausaha lokal merupakan salah satu upaya optimalisasi untuk mendeteksi bakat berdasarkan sumber daya dan potensi daerah. Meningkatnya volume penghasilan pokok sekitranya, maka meningkat pula alokasi anggaran modalnya.

Pandangan Aditya dan Maryon (2018) menegaskan penghasilan pokok daerah berdampak positif signifikan pada anggaran investasi. Sehingga jelas memperlihatkan bahwa pendapatan daerah dari sumber dayanya sendiri hendak meningkat, maka kesanggupan daerah dalam menyelenggarakan biaya investasi pun turut mengalami peningkatan.

Dana Alokasi Umum

Pandangan Novianto & Hanafiah (2015), meningkatnya volume transfer yang diterima bagi yang disekitarnya, maka meningkat pula kemungkinan daerah tersebut tidak dapat mengoptimalkan pendapatan secara mandiri karena masih bergantung pada pasokan uang tunai transfer hibah. Maka menunjukkan bahwa tingkah laku anggaran sekitar khususnya belanja modal, sangat berpengaruh terhadap aliran pemasukan DAU.

Menurut Putri (2015), keuangan alokasi umum daerah dipadankan sesuai keadaan dan kesanggupan daerah agar tidak memungkinkan salah alokasi.

Menurut Prastiwi, Ayu, Nurlaela & Chomsatu, (2016) menerangkan jika DAU merupakan penyeimbang vertikal (perimbangan antara pejabat umum dan sekitar) dan penyeimbang horizontal (penyeimbang) antar pejabat sekitar). Tujuan didirikannya fasilitas adalah agar EMU dapat menunjukkan tingkat kemandirian disekitarnya

Dana Alokasi Khusus

Menurut Cherry Dhia (2015) Menerangkan jika WAC ialah keuangan perkiraan yang bersumber dari APBN, keuangan itu bersumber dari pejabat pusat untuk pejabat sekitar untuk mengurangi keharusan anggaran negara pinggiran.

Menurut Palupi (2018), pengujian variabel WAC terhadap perubahan alokasi belanja modal menunjukkan bahwa WAC berdampak aktual untuk perubahan alokasi belanja modal. Meningkatnya DAK yang dikabulkan sekitar, maka meningkat pula alokasi anggaran biaya

Menurut Syukri & Hinaya (2019), DAK berdampak positif untuk anggaran biaya. Hal ini menunjukkan adanya kedekatan untuk penawaran modal pejabat umum dengan anggaran biaya pejabat sekitar

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian deskriptif ini perangkakan dibuatkan untuk mengkaji informasi, seperti mengidentifikasi atau mengungkapkan informasi yang dikumpulkan, tanpa mengecualikan anggota yang bermaksud merujuk kepada publik atau umum Sedangkan penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Kajian ini dilaksanakan di Kabupaten/Kota Di Provinsi. Informasi tersebut diterima dari daftar pustaka atau literatur yang sebelumnya yang berasal dari informasi arahan Realisasi APBD yang didapat melalui website Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah tahun 2018-2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu Provinsi yang terbagi dari 33 Kab/Kota Di Sumut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel data yang didasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan yaitu laporan keuangan pada Kabupaten/Kota di Sumut Tahun 2018-2021. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 132 laporan keuangan pada Kabupaten/Kota di Sumut Tahun 2018-2021.

Teknik Analisis Data

Tes Normalitas

Tes normalitas bermaksud mengetes bagaimana bentuk regresi, komponen penghalang atau residual memiliki peredaran rata-rata. Tes Keadaan bisa dilakukan bersama 2 tes yaitu dengan tes statistik dan analisa grafik (Ghozali 2018:161).

Tes Multikolinearitas

Tes multikolinearitas bermaksud mengetes bagaimana bentuk regresi diketahui memiliki hubungan pada objek bebas. Spek regresi yang bagus mestinya tidak mempunyai hubungan sesama komponen bebas (Ghozali 2018:107).

Tes Autokorelasi

Tes autokorelasi bermaksud mengetes bagaimana regresi linear. hubungan antara kegagalan pengganggu t dengan kegagalan di periode t-1 awalnya. Untuk komponen regresi yang bagus merupakan komponen regresi yang lepas dengan autokorelasi. Agar mengetahui didapat atau tidaknya autokorelasi yakni dengan menggunakan uji Run Test.

Tes Heteroskedastisitas

Tes heteroskedastisitas bermaksud melihat bagaimana komponen regresi berlangsung perbedaan variabel dari residual suatu ramalan ke ramalan yang lain (Ghozali 2018:137)

Penjabaran Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk melihat besarnya hubungan dan dampak antara Perkembangan perniagaan (X1), Penghasilan Asli sekitar (X2), DAU (X3), dan DAK (X4).

Koefisien Determinasi (R²)

Tes koefisien determinasi diperlihatkan guna melihat sebanyak apa keahlian komponen saat menjelaskan komponen bebas. Apabila koefisien determinasi (R²) bertambah tinggi ataupun menuju 1, maka bisa disimpulkan bahwa kesanggupan variabel independen (X) adalah kuat akan variabel dependen (Y). Sebaliknya, apabila koefisien determinasi (R²) makin rendah ataupun menuju 0 jadi bisa disimpulkan bahwa kesanggupan komponen independen (X) adalah lemah akan variabel dependen (Y).

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Tes F)

Tes statistik ini dipakai dalam suatu kajian guna mengetahui apakah semuanya komponen bebas yang dipakai pada kajian mempunyai dampak serentak pada komponen dependennya (Prihadi, 2019:23). Syarat pengambilan keputusan menurut aturan di bawah ini:

1. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada $\alpha = 0,05$
2. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada $\alpha = 0,05$

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Tes T)

Tes t dipakai guna mengetes signifikansi dampak satu komponen bebas dengan tersendiri pada komponen terikat serta menurut perhitungan t hitung tiap-tiap koefisien beserta tabel berdasarkan tingkat signifikan 5% , maka apabila :

1. $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada $\alpha=0,05$
2. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada $\alpha=0,05$

HASIL

Penjabaran Statistik Deskriptif

Analisis data yang dipakai dalam kajian ini mencakup 33 kabupaten/kota di Provsu dalam kurun waktu 4 tahun. Hasil statistik deskriptif adalah minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif yaitu :

**Tabel 1. Penjabaran Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PertmbhnEko	132	46.00	627.00	452.5985	131.27175
PAD	132	6211385334	2338282166448	148253474324.00	324469251697.509
DAU	132	0	1611941025	539093529.11	364617466.337
DAK	132	0	4494821116	1180288477.92	966483909.215
Anggran Investasi	132	100092706	6098219576678	265849836999.30	765536227846.539
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Angka Dibuat SPSS, 24.00 (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan data statistik rata-rata variabel laju pertumbuhan ekonomi (X1) adalah sebesar 452,5985 dengan standar deviasi sebanyak 131,27175. Rerata ini lebih banyak dari angka minimum yang ditetapkan sebanyak 46,00. Rata-rata variabel PAD(X2) adalah 148253474324 dan standar deviasinya adalah 324469251697,509.

Rata-rata ini lebih besar dari minimum yang ditentukan, yaitu 6211385334. Rerata variabel DAU(X3) adalah 539093529.11 dan standar deviasinya adalah 364617466,337. Nilai rata-rata ini lebih besar dari nilai minimumnya yang ditetapkan yakni 0,0. Variabel belanja modal (Y) memiliki rata-rata 265849836999.30 dengan standar deviasi 765536227846,539. Angka rerata ini lebih tinggi daripada angka minimum yang ditetapkan yakni 100092706.

Hasil Tes Asumsi klasik

Tes Normalitas

Tes normalitas bertujuan guna memeriksa normalitas distribusi data. Pengecekan normalitas data dapat dilaksanakan menggunakan tes Kolmogorov Smirnov tunggal

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Belanja Modal
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	265849836999.30
	Std. Deviation	765536227846.539
	Absolute	.391
Most Extreme Differences	Positive	.391
	Negative	-.364
Kolmogorov-Smirnov Z		4.498
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sesuai dengan tes normalitas komponen penghasilan Pokok Daerah (X1), Dana Penyertaan (X2), Dana Alokasi Umum (X3) dan Dana Alokasi Khusus (X4) dan Biaya Investasi (Y) bisa dilihat dari kesimpulan penyelenggaraan data menggunakan SPSS dengan skor Kolmogorov Smirnov sebesar 4,498.

Tes Multikolinieritas

Tes multikolinieritas guna memeriksa bagaimana bentuk regresi menemukan terdapat korelasi sesama komponen bebas. Agar bisa melihat terjadinya multikolinieritas, toleransi dan varians bisa ditentukan dari koefisien inflasi (VIF

Tabel 3. Tes Multikolinieritas Koefisien^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Statistik Kolinear	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Konstan)	158347905256.505	226352402694.669		-.700	.485		
PE	638349022.597	478592243.683	.109	1.334	.018	.950	1.052
PAD	.285	.211	.121	1.349	.018	.798	1.253
DAU	762.888	220.517	.363	3.460	.001	.580	1.724
DAK	269.624	78.941	.340	3.416	.001	.644	1.552

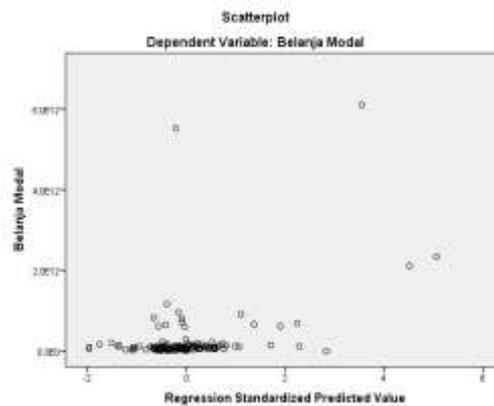
a. Komponen Terikat: BM

Sumber: Angka Dibuat SPSS, 24.00 (2023)

Nilai toleransi PE 0,950, nilai toleransi PAD 0,798, nilai toleransi DAU 0,580 dan nilai toleransi DAK 0,644 dan lebih tinggi dari 0,10. Angka VIF PE sebanyak 1,052, nilai VIF PAD sebanyak 1,253, nilai VIF DAU sebanyak 1,724, serta hasil VIF DAK senilai 1,552 lebih sedikit dari 10, sehingga bisa ditunjukkan tidak terdapat tanda multikolinearitas.

Tes Heteroskedastisitas

Tes variansi bertujuan guna melihat apakah observasi yang tersisa pada model regresi memiliki varians yang berbeda terhadap observasi lainnya.



Gambar 3.3 Uji Heterokedastisitas

Dari gambar scatterplot tampak titik-titik yang tak menciptakan sebuah bentuk. Dimana titik-titik tersebut memencar di atas dan di bawah angka 0, maka grafik tersebut tak bisa dibaca dengan benar. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sumber: Angka Dibuat SPSS, 24.00 (2023)

Tes Autokorelasi

Tes autokorelasi dilaksanakan guna mengetahui terdapat atau tidaknya korelasi dalam kekeliruan penghalang di period t atas kekeliruan penghalang di period t-1 (terdahulu) pada bentuk regresi linear.

Tabel 4. Tes Autokorelasi

Bentuk Summary ^b					
Bentuk	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.582	.567	700926857600.263	1.731

a. Prediktor: (Konstan), DAK, DAU, PAD, PE
 b. Komponen Terikat: BM

Sumber: Angka Dibuat SPSS, 24.00 (2023)

Angka Durbin Watson di dapat data SPSS sebanyak 1,732, Angka itu lebih banyak dari DU yaitu 0,723 serta lebih sedikit dari 4-DU (4-0,723 = 3,377). $DU < DW < 4 - DU$, yakni $0,723 < 1,732 < 3,377$. Oleh Karna itu bisa disimpulkan data kajian tidak mempunyai gejala autokorelasi.

Tes Koefisien Determinasi

Angka koefisien determinasi ialah perbandingan antara 0 dan 1. Angka koreksi 2 menuju 1 adalah model regresi yang bagus karena semuanya variabel yang dipakai dapat menjelaskan ragam komponen terikat yang Dipakai.

Tabel 5 Tes Koefisien Determinan

Bentuk Summary ^b					
Bentuk	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.582	.567	700926857600.263	1.731
a. Prediktor: (Konstan), DAK, DAU, PAD, PE					
b. Komponen Terikat: BM					

Sumber: Angka Dibuat SPSS, 24.00 (2023)

Di lihat dari hasil olah SPSS didapatkan nilai adjusted R_{square} sebanyak 0,567 oleh karena itu tingkat kedekatan ikatan komponen bebas dengan komponen terikat sebanyak 56,7%.

Pengujian Hipotesis

Tes T (Parsial)

Tes parsial dipakai guna menguji bagaimana tiap-tiap komponen bebas mempunyai dampak parsial independen pada komponen terikat. parsial positif dari komponen independen relatif pada komponen terikat.

Tabel 6. Tes t (Parsial) Coefficients^a

Bentuk	Unstandardized Coefficients		Standard Koefisien	T	Sig.	Statistik Kolinear	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Konstant)	158347905256.505	226352402694.669		-.700	.485		
PE	638349022.597	478592243.683	.109	1.334	.018	.950	1.052
¹ PAD	.285	.211	.121	1.349	.018	.798	1.253
DAU	762.888	220.517	.363	3.460	.001	.580	1.724
DAK	269.624	78.941	.340	3.416	.001	.644	1.552

a. Komponen Terikat: BM

Sumber: Angka Dibuat SPSS, 24.00 (2023)

Kesimpulan Data output SPSS yakni:

Angka signifikan PE adalah $0,018 < 0,005$ artinya pendapatan ekonomi berdampak signifikan terhadap belanja modal suatu kab/kota di sumut, Angka signifikansi PAD adalah $0,018 < 0,005$ yang berarti PAD berdampak signifikan terhadap anggaran modal suatu kabupaten/kota di negara bagian Sumatera Utara, Angka signifikan DAU adalah $0,001 < 0,005$ artinya DAU berdampak signifikan terhadap belanja modal suatu kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, DAK memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,005$ yang artinya DAK berdampak signifikan terhadap belanja modal suatu kab/kota di negara bagian Sumut.

Tes F (Simultan)

Tes statistik ini dipakai dalam Kajian ini guna mengetahui apakah seluruh komponen bebas pada kajian memiliki dampak serupa pada variabel dependen (Prihadi, 2019:23).

Tabel 7 Tes F (Simultan)

ANOVA^a

Bentuk	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	143770844324784200000 00000.000	4	3594271108119605000 000000.000	7.316	.000 ^b
1 Residual	623949043825832200000 00000.000	127	4912984597053797000 00000.000		
Total	767719888150616400000 00000.000	131			

a. Komponen Terikat: BM

b. Predictors: (Constant), DAK, DAU, PAD, PE

Sumber: Angka Dibuat SPSS, 24.00 (2023)

Nilai signifikansi ialah $0,000 < 0,005$, oleh karna itu angka tersebut bisa dikatakan bahwa PAD, DBH, DAU dan DAK secara simultan atau serentak memberikan pengaruh pada belanja modal kab/kota di Provsu selama tahun 2018-2021.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PE) terhadap Belanja Modal

Berdasarkan kesimpulan pengujian subhipotesis dengan memakai SPSS, angka signifikansi $0,018 < 0,05$ yang berarti suatu kab/kota di Sumut memiliki dampak yang signifikan peningkatan ekonomi terhadap belanja modal periode 2018-2021. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi terlihat dari peningkatan pelayanan publik misalnya pembangunan infrastruktur dan perbaikan tata kelola pemerintahan daerah yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dan akibatnya, anggaran kota akan lebih tinggi. Kesimpulan kajian ini sependapat dengan Febdwi Suryana dan eka Pariani (Suryani & Pariani, 2018) yakni kesimpulan menerangkan bahwa Perkembangan perniagaan berdampak relevan bagi anggaran biaya. Kesimpulan kajian ini tidak sesuai dengan kesimpulan Utary (Utary, 2021), dimana penghasilan modal daerah berpengaruh signifikan kepada anggaran biaya.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal

Sesuai dengan kesimpulan pengujian subhipotesis dengan memakai SPSS dihasilkan angka signifikan $0,018 < 0,005$ yang artinya penghasilan pokok daerah berdampak signifikan pada belanja modal kabupaten/kota di provsu. 2018-2021. Ketika daerah memiliki PAD yang tinggi, jadi makin tinggi juga anggaran investasi yang bisa dikeluarkan pemerintah daerah. Apa yang dapat meningkatkan penyediaan angkutan umum melalui infrastruktur dan pembangunan infrastruktur serta fasilitas pembangunan, Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian Mulyati & Yusriadi (Mulyati & Yusriadi, 2018) dimana dana bagi hasil berkontribusi terhadap peningkatan APBD. Hasil ini menerangkan provinsi dengan PAD tinggi juga biasanya mempunyai daerah anggaran yang tinggi.

Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal

Sesuai dengan tes kesimpulan subhipotesis SPSS, diperoleh kesimpulan paling berpengaruh $0,001 < 0,005$ yang artinya Dana Alokasi Umum berdampak pada anggaran biaya kab/kota di Sumut 2018 -2021. Dana APBN, tertarik pada pembangunan infrastruktur daerah yang berasal dari dukungan nasional dan digunakan untuk mendanai program pemerintah untuk kepentingan umum melalui belanja modal. lebih banyak belanja modal. untuk anggaran.. kesimpula kajian tersebut sesuai untuk hasil Ni Yoman Widiasih dan Gayatri (Widiasih & Gayatri, 2017) DAU relevan mempunyai dampak untuk anggaran biaya. Kesimpulan ini tidak sesuai untuk Mia Rachmawati (Rachmawati, 2016) dengan Kesimpulan dana alokasi umum tidak memiliki pengaruh yang relevan dengan anggaran biaya.

Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal

Sesuai dengan kesimpulan tes subhipotesis dengan menggunakan SPSS diterima hasil relevan $0,000 < 0,005$ yang berarti Dana Alokasi Khusus tidak berdampak relevan untuk anggaran biaya kabupaten/kota pada Tahun 2018 - Status Sumut. 2021. DAK adalah keuangan bersumber dari APBN yang dipergunakan dalam membelanjai kebutuhan khusus di wilayah tertentu. Dampak DAK terhadap belanja modal dapat diabaikan karena regulasi DAK yang tidak memadai untuk memaksimalkan dana tersebut secara keseluruhan. Kesimpulan kajian tersebut sesuai dengan Mohammed Syukri (Syukri, 2019) dengan kesimpulan mengatakan bahwa DAK tidak berdampak untuk anggaran biaya. Kesimpulan tesebut tidak sesuai dengan kajian Hairiyah et al.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa perkembangan perniagaan (PE), penghasilan daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU), dana alokasi khusus (DAK) untuk belanja modal di kab/kota Sumut Sesuai dengan total sebanyak 33 kabupaten/kota. Purposive sampling dengan 33 kabupaten/kota yang disurvei periode 2018-2021. Jumlah total observasi adalah 132 observasi. Bahwa Pertumbuhan ekonomi, Pendapatan asli daerah, Dana Alokasi Umum memiliki dampak relevan terhadap anggaran belanja disumut tahun 2018-2021. Serta Dana Alokasi Khusus tidak berdampak relevan pada anggaran belanja di sumut tahun 2018-2021, di karenakan oleh kurangnya penggunaan Dana Alokasi Khusus pada daerah tertentu. Sehingga saran untuk penelitian ini agar lebih memaksimalakn setiap dana baik dari daerah itu sendiri maupun dari pemerintah untuk kepentingan masing-masing daerah ,dan untuk penelitian selanjutnya disarankan lebih memperluas variabel-variabel yang di duga juga mempengaruhi anggaran belanja.

REFERENSI

- Aswati, V. H. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Belanja Modal (*Doctoral dissertation, STIESIA SURABAYA*).
- Fajri, A. (2017). Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Sumatera. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 29–35.
<https://doi.org/10.22437/pdpd.v5i1.18264>
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hairiyah, H., Malisan, L., & Fakhroni, Z. (2017). Pengaruh dana alokasi umum DAU dana alokasi khusus DAK dan pendapatan asli daerah PAD terhadap belanja modal. *Kinerja*, 14(2), 85-91.
- Kasiram, M. (2008). Metode Penelitian. UIN-Malang Pers.Mardiasmo. (2002). Akuntansi Sektor Publik. Andi.
- Mulyati, S., & Yusriadi. (2018). Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah Pada Provinsi Aceh. *AGREGAT: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 211–220.
- Rachmawati, M. (2016). Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Alokasi Belanja Modal (Studi Kasus pada Kabupaten di Provinsi Papuadan Papua Barat). *Akuntansi*, 1–11.
- Sinulingga, S. (2014). Metode Penelitian (Edisi 3). USU Press. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Suryani, F., & Pariani, E. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau. *PEKA*, 6(1).
- Susanti, S., & Fahlevi, H. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Kabupaten/Kota Di Wilayah Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 183–191.
- Syukri, M. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Anggaran Belanja Modal Kabupaten & Kota Provinsi Sulawesi Selatan. Universitas Andi Djemma.
- Utary, V. S. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah Kota Sukabumi. II(1).
[http://eprints.ummi.ac.id/1454/%0Ahttp://eprints.ummi.ac.id/1454/4/BAB I.pdf](http://eprints.ummi.ac.id/1454/%0Ahttp://eprints.ummi.ac.id/1454/4/BAB%20I.pdf)
- Wandira, A. G. W. (2013). Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DBH Terhadap Pengalokasian Belanja Modal. *Accounting Analysis Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/aaaj.v2i1.115>
- Waryanto, P. (2017). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Indonesian Treasury Review*, 2(1).
- Widiasih, N. N., & Gayatri. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil Pada Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2143–2171.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/25832>
- Wulandari, Y. (2014). Pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten dan Kota di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI*, 2(1).

- Cahyaning, dkk. 2017. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Alokasi Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2015. Dalam *Accounting Analysis Journal* 2 (1) 2017
- Mawarni, dkk. 2013. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pada Kabupaten Dan Kota Di Aceh). *Jurnal Akuntansi* Volume 2, No.2